

PENGADAAN KOLEKSI MUATAN LOKAL "LOCAL CONTENT" SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAERAH DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Cici Anjelina Putri¹, Nurizzati²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: cicianjelina09@gmail.com

ABSTRACT

The writing of this paper aims to describe: (1) local content collection services, (2) constraints in procuring local content collections; and (3) efforts in procuring local content collections in the Archives Service and West Sumatra Province Library. The method of writing this paper is to use a qualitative descriptive method which is done by observation, interviews and data collection directly to the source, the Office of Archives and the Library of West Sumatra Province. Based on the results of interviews and observations conducted at the Archives Service and West Sumatra Province Library are as follows: First, the service collection of "local content" content at the Archives Service and West Sumatra Province Library through the procurement of local content collection, local content collection service system and the use of collections local content by users in the Archives Service and Library of West Sumatra Province. Second, the obstacles faced are: (1) limited number of local content collections, (2) limited access to local content collections, (3) lack of government and other related parties' attention to cultural functions, (4) lack of human resources as skilled librarians. Third, the efforts that have been made by the Office of Archives and Library of West Sumatra Province, namely conducting education, outreach, law enforcement and infrastructure facilities for local content collection works in an effort to preserve regional culture.

Keyword: *local content collection; cultural preservation; public library*

A. PENDAHULUAN

Beragam wujud warisan budaya lokal memberi kita kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu. Masalahnya kearifan local tersebut seringkali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan. Dampaknya adalah banyak warisan budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya. Padahal banyak bangsa yang kurang kuat sejarahnya justru mencari-cari jatidirinya dari tinggalan sejarah dan warisan budayanya yang sedikit jumlahnya. Pelestarian budaya itu sendiri pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama. Sebagai perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki peranan penting dalam fungsi kultural yang dimilikinya, di mana perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, serta juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan (Sulistyo-Basuki, 1993:7).

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

² DrNurizzati. M.Hum, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Sejauh ini Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah berupaya menghimpun koleksi *local konten* sebagai implementasi dari fungsi kultural yang dimilikinya, serta sebagai wujud pelaksanaan amanat dalam Peraturan Undang-undang Nomor. 4 tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Koleksi *local konten* atau koleksi budaya daerah setempat yang berhasil dihimpun antara lain adalah koleksi buku-buku yang berkaitan dengan budaya di Sumatera Barat, yang diperoleh dari penulis, penerbit asli Sumatera Barat dan dari instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki buku-buku terkait budaya Sumatera Barat.

Saat ini koleksi-koleksi *local konten* keberadaannya di ruangan Layanan Deposit lantai 3 di Perpustakaan Umum Provinsi Sumatera Barat, Koleksi *local content* merupakan bagian dari koleksi deposit karena koleksi deposit merupakan “pusat penyimpanan bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah provinsi di mana perpustakaan daerah berdomisili bahan pustaka yang berisi tentang aspek-aspek di wilayah tersebut”. di kutip oleh Panjaitan (2003:4). Dalam bukunya Suhendar (2005:5), Pengertian Perpustakaan adalah Unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun no buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber informasi. Sedangkan menurut Koontz (2010) mendefinisikan perpustakaan umum sebagai organisasi yang didirikan, didukung didanai oleh masyarakat, melalui pemerintah dalam skala lokal, regional atau nasional atau melalui beberapa bentuk organisasi komunitas.

Tujuan perpustakaan umum menurut Hermawan (2006:31) adalah : (1) memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan; (2) menyediakan informasi mudah, cepat, dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari; (3) membantu dalam mengembangkan dan perdayagunakan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi; (4) bertidak sebagai agen kultura, sehingga menjadi pustaka utama dalam kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar; (5) memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat. Menurut Suwarno (2010:46) Fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari semua tugas perpustakaan. fungsi perpustakaan tersebut antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi dan preservasi.

Koleksi menjadi prioritas utama dalam pengadaan sudah ditentukan dalam kebijakan pengembangan koleksi. Menurut Bafadal (2009) pengadaan bahan pustaka adalah mengadakan bahan-bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan, tapi jumlahnya masih kurang. Pada dasarnya kegiatan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan dilakukan dengan proses pembelian, tentu banyak mengeluarkan dana untuk bahan pustaka yang akan dibeli. Selain pembelian, proses pengadaan bahan pustakan dapat dilakukan dengan cara lain; Pembelian, Hadiah, Tukar menukar, melalui Titipan, dan Terbitan sendiri. Keberadaan koleksi dalam sebuah lembaga informasi (perpustakaan) mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan cukup menentukan keberhasilan penyelenggaraan suatu perpustakaan. Setiap pemustaka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, dalam artian perpustakaan umum harus bisa memberikan kebutuhan itu baik tercetak maupun rekaman dengan tepat, cepat dan benar sehingga memberikan kesan yang baik kepada perpustakaan.

Menurut Rahmah (2015) Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang terkumpul diperpustakaan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna. Dimana perpustakaan sebagai pengelola informasi, dituntut untuk mampu memfasilitasi dan menyediakan berbagai bentuk koleksi. Agar koleksi perpustakaan tepat guna, dimanfaatkan secara maksimal tidak hanya sebatas penjangkan belaka karena banyak koleksi perpustakaan tidak terpakai atau memenuhi kebutuhan informasi pengguna, maka pengelola perpustakaan perlu melakukan perencanaan untuk mengembang koleksi

perpustakaan dengan pertimbangan tertentu misalnya relevansi, kemutakhiran, kualitas maupun kuantitas dan sesuai dengan objek keilmuan serta kriteria atau jenis koleksi perpustakaan menentukan jenis perpustakaan.

Local content atau muatan lokal adalah segala sesuatu yang bermuatan informasi nyata atau asli yang dihasilkan oleh suatu tempat atau lingkungan tertentu dan merupakan pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh masyarakat asli disana. Informasi yang dimiliki merupakan identitas atau ciri khas tempat tersebut, sebagai aset penting bagi masyarakat untuk menjadi bukti kebudayaan yang dimilikinya.

Menurut Melani (2017:64) menjelaskan bahwa *Local Content* dapat dikatakan sebagai sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau instansi pendidikan. *Lokal Conten* adalah pengetahuan atau informasi yang menjadi koleksi di daerah atau tempat tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi *lokal conten* memuat informasi yang berisi tentang suatu budaya lokal yang ada disana baik dalam bentuk tercetak maupun rekaman dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal untuk waktu yang lama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dimaksudkan Menurut Moleong, L.J (2012:6) untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. Pembahasan

Kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam ini sebenarnya memiliki tujuan yang mulia, yaitu mewujudkan koleksi nasional dan melestarikannya sebagai hasil budaya bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan melestarikan budaya bangsa. Tetapi maksud baik tersebut belum ditanggapi oleh pihak penerbit, penulis dan instansi pemerintah karena alasan faktor komersial, yakni mengurangi keuntungan perusahaan. Padahal “kerugian” yang diderita penerbit ini dapat dibebankan kepada konsumen buku. Bukankah pihak penerbit sudah terbiasa menggeser berbagai macam pajak yang menjadi tanggungan konsumen buku.

Umumnya koleksi *local content* di letakan di layanan deposit karena koleksi deposit merupakan “pusat penyimpanan bahan pustaka yang diterbitkan di wilayah provinsi di mana perpustakaan daerah berdomisili bahan pustaka yang berisi tentang aspek-aspek diwilayah tersebut”. Panjaitan (2003:4).

1. Pengadaan Koleksi *Local Content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Pengadaan Koleksi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan merupakan bentuk hasil dari pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Semua hasil karya cetak maupun rekam yang berasal dari Sumatera Barat wajib diserahkan ke perpustakaan umum, pengadaan koleksi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berasal dari penulis, instansi pemerintah, pemerintah kota/kabupaten, dan penerbit yang ada di Sumatera Barat . Berikut ini penulis sajikan beberapa koleksi muatan lokal “*local content*” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.
**Koleksi *Local Content* Instansi Pemerintah Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Provinsi Sumatera Barat.**

No	Nama Instansi Pemerintahan
1	Perpustakaan Umum Provinsi Sumatera Barat
2	Depeg, Depnaker, Dinas Kelautan
3	Biro Hukum
4	BAPEDA
5	Dinas Pariwisata
6	BPS (Statistik)
7	Diknas (Dinas Pendidikan)
8	Balai Pelestarian Nilai Budaya
9	Bawaslu dan KPU

Tabel 2.
**Koleksi *Local Content* Instansi Pemerintah Daerah Di Dinas Kearsipan Dan
Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.**

No	Nama Instansi Pemerintahan Daerah
1	Kab. Agam
2	Kab. Dharmasraya
3	Kab. 50 Koto
4	Kab. Pasaman Barat
5	Kab. Pasaman
6	Kab. Pesisir Selatan
7	Kab. Sijunjung
8	Kab. Solok Selatan
9	Kab. Tanah Datar
10	Kota Bukik Tinggi
11	Kota Padang

12	Kota Padang Panjang
13	Kota Pariaman
14	Kota Payukumbuh
15	Kota Sawahlunto
16	Kota Solok

Sumber: Dokumentasi koleksi local content
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.
Koleksi Local Content Dari Penerbit Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Bara.

No	Nama Penerbit
1	Balai Bahasa
2	Bank Indonesia
3	BPSNT Press
4	HAYFA Press
5	Suka Bina Press
6	Jasa Surya
7	Iain Imam Bonjol
8	STSI Padang Panjang
9	UNP
10	UNAND

Sumber: Dokumentasi koleksi local content
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan dokumentasi tabel 1, tabel 2 dan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa sumber koleksi *local content* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat hanya sebagian yang mengimplementasikan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 dan undang-undang peraturan daerah No.9 Tahun 2014 tentang serah terima karya cetak dan karya rekam yang menjadi payung hukum dalam menghimpunan koleksi-koleksi perpustakaan umum terutama koleksi lokal yang belum terlaksana dengan optimal karena kesadaran penerbit, penulis dan masyarakat masih kurang. Undang-undang ini mewajibkan setiap penerbit dan penulis yang berada di wilayah Indonesia untuk menyerahkan 2 (dua) buah cetakan dari setiap judul karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan kepada Perpustakaan Nasional RI dan Perpustakaan daerah provinsi selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah penerbitan, kewajiban serah simpan berlaku bagi perorangan.

2. Sistem Layanan Koleksi *Local Content* di di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Sistem layanan Perpustakaan koleksi *local content* yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk memberikan layanan koleksi *local content* sistem gabungan, yang dimaksud gabungan adalah menggabungkan sistem layanan terbuka dan tertutup. Dalam artian (*sistem terbuka*) pemustaka memungkinkan secara langsung dapat memilih, menemukan, dan mengambil koleksi *local content*. Sedangkan (*sistem tertutup*) artinya pemustaka tidak boleh membawa koleksi *local content* ke ruangan lain hanya dapat dibaca di layanan deposit serta tidak dapat dipinjamkan.

3. Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Sebuah layanan di perpustakaan akan sia-sia apabila tidak dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi *local* merupakan koleksi yang mengandung informasi “khas” sehingga dapat menjadi landasan untuk mempertahankan kebudayaan dan tradisi setempat. Pengunjung memanfaatkan koleksi *local content* cukup beragam, hal ini tergantung dari tujuan dan harapan dari pengunjung menanggapi kehadiran koleksi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat. Koleksi *local content* merupakan koleksi yang memiliki karakteristik lokal berupa informasi yang diproduksi secara lokal dan/atau memiliki kandung informasi tentang suatu entitas lokal, misalnya perorangan, institusi, geografis, budaya dan lain-lain yang berkaitan dengan budaya lokal yang berkaitan.

4. Kendala yang dihadapi dalam Pengadaan Koleksi Muatan Lokal “ *Local Content*” di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Sumatera Barat

Namun, upaya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat dalam menghimpun koleksi *local content* tak luput dari beberapa kendala yaitu; *Pertama*, Keterbatasan jumlah koleksi *local content*, keterbatasan jumlah koleksi *local content* ini dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah penerbit yang menerbitkan buku tentang budaya atau yang berkaitan dengan daerah Sumatera Barat. Dan kurang kesadaran bagi penulis atau penerbit akan wujud implementasi dari Peraturan Undang-undangan Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Apabila setiap penulis atau penerbit menyerahkan karyanya tentang budaya daerah setempat ke Perpustakaan Umum Daerah, maka koleksi *local content* akan menjadi upaya pelestarian budaya daerah.

Kedua, Keterbatasan akses *local content* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat. Sejauh ini pemustaka koleksi *local content* adalah orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu misalnya peneliti. Namun demikian, keterbatasan tersebut juga berasal dari pihak perpustakaan. Dalam artian perpustakaan tidak memberikan sarana prasarana yang memadai serta kurang memberikan daya tarik bagi pemustaka untuk mengakses koleksi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat. Seperti ruang yang kurang memberikan daya tarik dari layanan deposit tempat koleksi *local content* diakses.

Ketiga, Kurangnya Perhatian dari Pemerintah dan Pihak terkait lainnya terhadap fungsi Kultural Perpustakaan. Pelestarian budaya suatu daerah semestinya menjadi pekerjaan bersama seluruh elemen yang ada di suatu daerah. Mulai dari pemerintah daerah, organisasi perangkat daerah, serta tak lupa juga peran masyarakat sekitar. melalui *local content*, namun belum mendapatkan respon dari pemerintah.

Keempat, Kurangnya Sumber Daya Manusia sebagai Pustakwan Terampil. Pada pembahasan sebelumnya bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat di Layanan Deposit tempat koleksi *local content* diakses menerapkan sistem layanan gabungan yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Dimana pemustaka

bisa secara langsung mengakses koleksi *local content* di rak tanpa meminta kepada pustakawan tetapi hanya dapat dibaca di ruangan tersebut dan tidak dapat dipinjamkan.

5. Upaya Yang Dilakukan Dalam Pengadaan Koleksi Muatan Lokal “Local Content” di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Sumatera Barat

a. Edukasi

Edukasi merupakan proses pengajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal kepada seseorang atau kelompok. Sekolah adalah salah satu sarana untuk edukasi yang memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Budaya daerah perlu dikenalkan sejak dini kepada individu suatu daerah dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap budaya itu sendiri, sehingga akan tumbuh rasa kepedulian terutama untuk senantiasa menjaga kelestarian budaya tersebut.

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pebelajaran norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Sosialisasi juga perlu dilakukan agar memberikan pemahaman terhadap pihak-pihak yang belum benar-benar memahami arti penting pelestarian budaya daerah melalui buku-buku terbitan daerah. Kegaitan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat memberikan arahan kepada pihak penulis, penerbit dan pihak yang terkait dalam serah simpan karya cetak dan karya rekam ke perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai pelestarian budaya daerah itu sendiri. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan akan memberikan dampak positif dalam upaya pelestarian budaya daerah tersebut.

c. Penegakan Hukum

Konsekuensi hukum terhadap oknum penulis maupun penerbit yang mengabaikan kebijakan serah simpan karya cetak dan karya rekam perlu ditegakkan. Hal ini agar dapat memberikan efek jera bagi mereka yang melanggar peraturan yang ada, sehingga menjadi pelajaran bagi penulis dan penerbit agar tidak melakukan pelanggaran serupa. Dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi sumatera barat telah mengeluarkan peraturan daerah tentang serah simpang karya cetak dan karya rekam kepada perpustakaan daerah, diatur dalam peraturan daerah provinsi sumatera barat Nomor 9 tahun 2014.

f. Sarana prasarana

Adanya kebijakan serah simpan karya cetak dan karya rekam harus diimbangi dengan sarana dan prasaran yang mendukung, misalnya tempat penyimpanan karya-karya yang diserahkan oleh pihak penulis maupun penerbit. Alangkah baiknya jika disiapkan ruangan khusus untuk menyimpan maupun memajang karya-karya tersebut sehingga dapat dilihat maupun diakses oleh siapa pun dan menjadi suatu kebangga tersendiri bagi penulis maupun penerbit karena hasil karyanya dapat dikenal luas dan dirawat dengan baik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penyediaan koleksi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang telah dilakukan *pertama*, penyediaan koleksi oleh penerbit dan penulis asli Sumatera Barat belum sepenuhnya mengikuti undang-undang peraturan daerah Nomor 9 Tahun 2014 tentang serah terima karya cetak dan karya rekam kepada perpustakaan umum daerah. Pada dasarnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah melakukan beberapa tindakan dalam rangka menjaga kelestarian budaya daerahnya melalui *local content* yang dimiliki.

Kedua, upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sampai saat ini telah melakukan kegiatan Edukasi, Sosialisasi, Penegakan Hukum dan Sarana Prasarana untuk tempat karya-karya yang telah di serahkan oleh penulis, penerbit dan pihak terkait.

Ketiga, kendala yang dihadapi dalam penyediaan koleksi *local content* oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat keterbatasan jumlah koleksi *local content*, keterbatasan akses *local content*, kurangnya perhatian pemerintah dan pihak terkait lainnya terhadap fungsi kultural perpustakaan. Selanjutnya, kurangnya Sumber Daya Manusia sebagai Pustakawan terampil dalam mengelola koleksi *local content* tersebut.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Dr. Nurizzati, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, S. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Wiidiasarana Indonesia. Dikutip dari <http://repository.ut.ac.id/4139/2/PUST2230-TM.pdf>. Diakses 4 Mei 2019
- Darmono. (2001). *Perpustakaan Sekolah Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dikutip dari <http://repository.ut.ac.id/4139/2/PUST2230-TM.pdf>. Diakses 4 Mei 2019.
- Darmono, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara. Jurnal Ilmiah dikutip dari <http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf>. Diakses 4 Mei 2019.
- Hermawan, d. (2006). *Perpustakaan Umum*. Jakarta: Sagung Seto. Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/58077/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses 4 Mei 2019.
- Koontz, S. (2010). *Impact of Technology in Library Services*. *International Journal of Management and Social Research*. Vol. 2(4), 72-75. Dikutip dari <http://repository.unpas.ac.id/30309/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 30 April 2019
- Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Liau, Toong Tjiek. (2005). *Desa Informasi: Local Content Global Reach*. Paper Presented at the 2005 Seminar of the Internasional Council on Archives, Section on University and Research Intitution Archives in Michigan State University, East Lansing, MI, USA on September 6-9, 2005. Daikutip dari https://www.researchgate.net/profile/ToongTjiek_Liau/publication/228459523_Desa_Informasi_Local_Content_Global_Reach/links/00463520461c7c815f00000/Desa-Informasi-Local-Content-Global-Reach.pdf. Diakses pada 30 Mei 2019
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Panjaitan, E. (2003). *Pengelolaan dan Pelayanan Koleksi Deposit pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Inoformasi Perpustakaan dan Kearsipan (Online) di kutip dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/3721/2730>. Diakses 4 Mei 2019.

- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Serah Terima Karya Cetak dan Karya Rekam*. Padang; Provinsi Sumatera Barat.
- Perpustakaan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Tamita Utami.
- Perpustakaan Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam*. Dikutip dari <http://repository.unpas.ac.id/30309/3/BAB%20II.pdf>. Diakses 4 Mei 2019.
- Perpustakaan Republik Indonesia. (2018). *Media Pustaka: Media Komunikasi antar Pustakawan: Tantangan Eksistensi Perpustakaan Umum di Era Teknologi*. Vol 25. No.4, hal. 5-9.
- Rahmah, E dan Makmur. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, R. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Jurnal Ilmiah (Online) dikutip dari http://www.academia.edu/download/33890028/SNI_7495-2009_Pepus-Umum.pdf. Diakses 5 Mei 2019.
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, U. (2006). *Pengembangan Local Content (Pengalaman Di Perpustakaan UNIKOM)*. Dikutip <http://elib.unikom.ac.id/>. Diakses pada 2 Juni 2019.
- Sjahrial-Pamunjak. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65050/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>. Diakses 6 Mei 2019.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto. Dikutip dari <https://densihariani.wordpress.com/2017/10/25/manajemenperpustakaan/amp/>. Diakses 6 Mei 2019.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto. Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/67838/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. Diakses 5 Mei 2019.
- Sutedjo. (2007). *Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Dikutip dari <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/8286/6414>. Diakses 4 Mei 2019.
- Supriyanto,dkk.(2006). *Aksesntuasi Pearpustakaan dan Pustakawan*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus DKI Jakarta. Dikutip dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/22950/20987>. Diakses 13 Mei 2019.
- Suwarno, W. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Press. Dikutip dari <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/11501/8672>. Diakses 5 Mei 2019.
- Suwarno, W. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia. Dikutip dari <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/11501/8672>. Diakses 5 Mei 2019.
- Yulia, Y. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.